

## Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan IDX80 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Sita Dwi Yanti<sup>1</sup> Yenny Ernitawati<sup>2</sup> Dumadi<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [sitady17@gmail.com](mailto:sitady17@gmail.com)<sup>1</sup> [yennyernitawati@gmail.com](mailto:yennyernitawati@gmail.com)<sup>2</sup> [dumadi\\_adi@yahoo.co.id](mailto:dumadi_adi@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin kaya pemegang sahamnya. Studi ini menyelidiki bagaimana struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas berdampak pada nilai perusahaan pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Laporan keuangan tahunan perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai populasi untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dan sampelnya terdiri dari 102 data. Data ini berasal dari Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis digunakan untuk menganalisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan menggunakan program komputer IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial memengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan, dan likuiditas tidak memengaruhi nilai perusahaan. Namun, secara bersamaan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas memengaruhi nilai perusahaan IDX80 di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Nilai Perusahaan

### Abstract

*Increasing company value is the main goal of company owners. The higher the value of the company, the richer its shareholders. This study investigates how capital structure, company size, and liquidity impact the company value of IDX80 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2020 to 2022. This research is quantitative in nature. The annual financial reports of IDX80 companies listed on the Indonesia Stock Exchange were used as the population for this research. This research uses a purposive sampling method, and the sample consists of 102 data. This data comes from the Indonesian Stock Exchange Financial Report. The documentation method is used to collect data. Descriptive statistical tests, normality tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests are used to analyze multiple linear regression. This analysis was carried out using the IBM SPSS 26 computer program. The research results show that capital structure partially influences company value, company size does not influence company value, and liquidity does not influence company value. However, simultaneously, capital structure, company size and liquidity influence the value of IDX80 companies on the Indonesian Stock Exchange.*

**Keywords:** Capital Structure, Company Size, Liquidity, Company Value



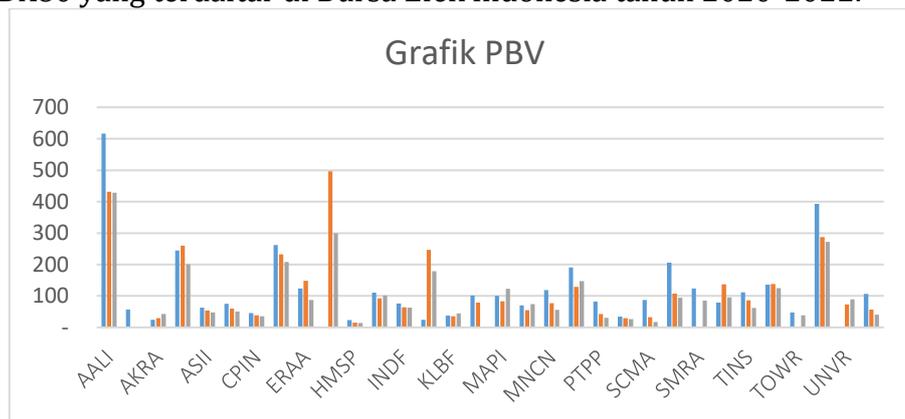
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia telah membawa dampak signifikan terhadap persaingan industri di negara ini. Saat ini, perusahaan-perusahaan harus menghadapi tantangan yang semakin meningkat dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis mereka. Untuk mencapai tujuan perusahaan, yakni memaksimalkan nilai dan keuntungan bagi pemegang saham serta semua pihak yang terkait, manajer perlu mengambil keputusan

keuangan yang tepat. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus melakukan peningkatan kinerja agar dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Meningkatkan kinerja bukanlah hal yang mudah, tetapi perlu dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk fokus pada nilai perusahaan. Pasar saham Indonesia memiliki berbagai indeks saham yang menarik perhatian investor dan pemangku kepentingan lainnya (Ningsih & Akhmadi, 2022). Salah satunya adalah Indeks IDX80 yang merupakan Indeks yang mengukur kinerja harga saham dari 80 saham yang sangat likuid, memiliki kapitalisasi pasar besar, dan didukung oleh fundamental perusahaan yang sangat baik. Daftar perusahaan indeks IDX80 merupakan sekelompok saham yang dipilih berdasarkan faktor likuiditas: jumlah hari perdagangan pada harga pasar normal, frekuensi perdagangan pasar normal, faktor fundamental seperti kinerja dan kepatuhan keuangan, serta kapitalisasi pasar free float (Sinaga, 2022).

Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Zuraida, 2019). Nilai pemegang saham yang tinggi membuat pasar percaya pada kinerja keuangan dan potensi masa depan perusahaan, karena harga saham yang tinggi meningkatkan nilai Perusahaan (Noviani et al., 2019). *Price to Book Value* (PBV) adalah alat yang umum digunakan untuk mengukur nilai suatu Perusahaan (Amrulloh & Amalia, 2020). Menurut (Safaruddin et al., 2023) Struktur modal, ukuran, dan likuiditas adalah beberapa komponen yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam menentukan struktur modal, perencanaan yang cermat diharapkan dapat meningkatkan nilai pemegang saham dan membantu perusahaan mempertahankan keunggulan kompetitif. Perusahaan seringkali dihadapkan pada fluktuasi nilai perusahaannya akibat kondisi perekonomian yang tidak stabil atau struktur modal yang ditentukan oleh perusahaan kurang optimal, yang selanjutnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Berikut data fluktuasi nilai perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.



Gambar 1. Grafik PBV

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah(2024)

Gangguan terhadap kinerja perusahaan akan memperlambat pertumbuhan perusahaan dan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Apabila investor mempunyai persepsi negatif terhadap suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan sulit memperoleh pendanaan perusahaan dari luar, sehingga akan mempengaruhi kegiatan usaha perusahaan selanjutnya. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen harus mempertimbangkan banyak hal yang mempengaruhi nilai perusahaan naik atau turun (Saputri & Giovanni, 2021). Struktur modal merupakan biaya konstan yang mencerminkan keseimbangan utang dan ekuitas jangka panjang (Wibowo et al., 2021). Struktur modal seringkali diperkirakan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER).

Perusahaan yang menerbitkan utang dalam jumlah besar memiliki tingkat risiko yang tinggi, sehingga berdampak pada pemegang saham dan dapat menimbulkan kesulitan keuangan. Di sisi lain, mengambil hutang juga akan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Studi yang dilakukan oleh (Mahanani & Kartika, 2022) Studi ini menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian lain (Siswanti, 2019) menemukan bahwa struktur modal berdampak positif pada nilai perusahaan. Ini dapat diukur dengan menggunakan rasio hutang ke ekuitas (DER). Perusahaan yang besar dapat menunjukkan bahwa mereka menerima investor dengan baik dan melakukan kemajuan yang meningkatkan nilainya (Kalengkongan et al., 2021). Dalam penelitian ini, besar kecilnya suatu perusahaan diukur berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya (Ln Total Assets). Hasil penelitian (Octavus & Adiputra, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian (Pratiwi & Wiksuana, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.

Likuiditas perusahaan juga merupakan komponen yang mempengaruhi nilainya. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau menyelesaikannya dengan cepat (Sari, 2020). (Ahyuni et al., 2022) ada peluang pertumbuhan yang lebih besar untuk bisnis dengan likuiditas tinggi. Semakin banyak likuiditas yang dimiliki suatu bisnis, semakin banyak kreditor yang percaya bahwa bisnis tersebut dapat memberikan pembiayaan. Akibatnya, nilai perusahaan meningkat di mata kreditor dan calon investor. Hasil penelitian (Agatha & Irsad, 2021) menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, hasil ujian (Agustin & Andayani, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya (Safaruddin et al., 2023) berjudul "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Namun, penelitian ini menambahkan variabel baru, likuiditas, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, serta periode penelitian adalah tahun 2020–2022. Karena hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai nilai perusahaan masih tidak konsisten, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan IDX80 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)."

## **Kajian Literatur**

### ***Signaling Theory***

Teori sinyal mengatakan bahwa ada asimetri data antara manajemen dan pemegang saham, dan laporan keuangan digunakan untuk mengatasi asimetri ini. Teori sinyal memberi tahu pihak sasaran tentang nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2011). Berdasarkan teori sinyal, pemegang saham dapat memperoleh informasi tentang pendapatan masa depan dengan menganalisis kelanjutan aktivitas bisnis suatu perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa semua organisasi bertujuan untuk menghadirkan sinyal positif dalam bentuk data kepada pelanggan atau mitra datanya (Munawarti, 2018). Menurut teori sinyal, pengungkapan berisi informasi yang dapat membantu spekulasi dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan. Teori sinyal menyatakan bahwa evolusi operasi bisnis suatu perusahaan akan memberi informasi kepada pemegang saham tentang potensi keuntungan di masa depan. Pengungkapan berisi data yang mungkin memberi kesan kepada pakar keuangan dan pengambil keputusan potensial lainnya. Pengungkapan yang menghasilkan keuntungan (seperti kenaikan saham) dapat dianggap sebagai sinyal positif. Struktur modal dapat

mengindikasikan keputusan investor. Agar suatu perusahaan dapat mencapai keuntungan yang maksimal maka perlu adanya optimalisasi struktur modal dalam pengelolaan perusahaan. Penggunaan hutang jangka panjang dapat berdampak positif bagi nilai pemegang saham jika penggunaan hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan penggunaan modal ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan. Secara umum, ukuran suatu perusahaan dapat memengaruhi penilaian investor saat mereka memilih untuk berinvestasi padanya. Hal ini sesuai dengan teori sinyal. Sebab, semakin besar suatu perusahaan maka semakin memberikan sinyal positif kepada calon investor, semakin tinggi harga sahamnya, dan semakin bernilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang berkembang semakin mudah mendapatkan kepercayaan. Meningkatnya aset suatu perusahaan mempengaruhi manajemen dalam memutuskan sumber pembiayaan mana yang akan digunakan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Perusahaan adalah suatu bentuk usaha yang menggabungkan modal, tenaga kerja, sumber daya alam, dan modal dengan tujuan mencapai keuntungan sebesar mungkin (Rahayu, 2019). Dengan menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya, suatu perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya sekaligus memberikan manfaat yang bermanfaat bagi pemiliknya. Tujuan dan keinginan utama seorang pemilik bisnis adalah meningkatkan nilai bisnisnya. Kekayaan pemegang saham berkorelasi positif dengan nilai perusahaan. Harga pasar saham yang tinggi menunjukkan kekayaan investor dan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran untuk keputusan yang dibuat tentang investasi, pembiayaan, dan manajemen aset. Memaksimalkan harga saham adalah tujuan terpenting, meskipun perusahaan mempunyai tujuan lain. Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh beberapa metrik, termasuk laba per saham (EPS) dan rasio harga terhadap pendapatan (PER), Ini adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak uang yang diterima investor atau pemegang saham per saham. Ini dihitung berdasarkan beberapa faktor, termasuk harga saham perusahaan, laba per saham, hasil dividen (yang dihitung dengan membandingkan dividen dengan harga saham), dan rasio harga terhadap buku (PBV). PBV adalah rasio yang membandingkan nilai pasar suatu saham dengan harga sahamnya berdasarkan nilai buku atau nilai buku.

### **Struktur Modal**

Perbandingan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan disebut struktur modal, yang ditunjukkan dengan perbandingan hutang jangka panjang dan ekuitasnya. Hutang jangka panjang dapat berupa obligasi atau hipotek, sedangkan modal ekuitas terdiri dari modal saham preferen, modal saham biasa, premi saham, dan laba ditahan (Mariani et al., 2023). Menurut (Ayem & Ina Tamu, 2023) Struktur modal adalah rasio utang terhadap ekuitas. Perusahaan kecil lebih cenderung menggunakan modal ekuitas dibandingkan modal utang, sedangkan perusahaan besar lebih cenderung menggunakan modal utang karena mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh pendanaan eksternal yang lebih besar.

### **Ukuran Perusahaan**

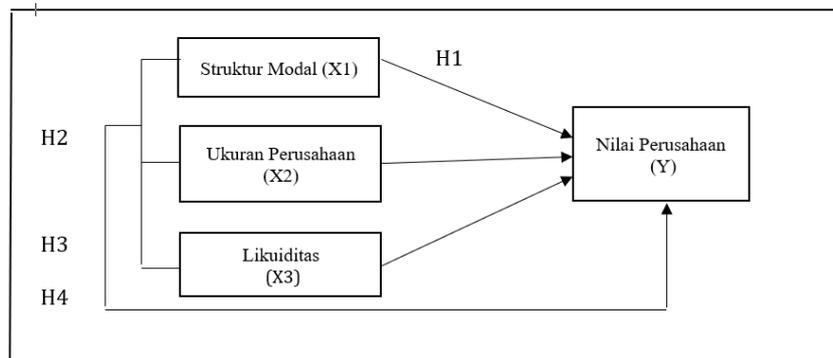
Untuk mengetahui seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, dapat menggunakan metrik seperti total aset, penjualan, dan nilai pasar saham, dan lain-lain. (Yuliani & Jonnardi, 2021). Karena dianggap dapat menunjukkan besarnya perusahaan secara akurat, pengukuran dalam penelitian ini didasarkan pada aset perusahaan secara keseluruhan. Total aset perusahaan diwakili sebagai logaritma natural dari total aset perusahaan ( $\ln$  total aset). Memperoleh dana dari pasar modal lebih mudah untuk bisnis yang lebih besar. Karena bisnis

besar lebih mudah mendapatkan kepercayaan bank, mereka lebih mudah memberikan pinjaman. Perusahaan besar lebih mudah memasuki pasar saham karena mereka memiliki tingkat kebangkrutan yang rendah.

### Likuiditas

Likuiditas menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo. Besar likuiditas menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya (Hamdani, 2021). Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu dan mempunyai lebih banyak alat pembayaran dan aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar). Aktiva lancar yang masa peredarannya kurang dari satu tahun adalah contoh sarana pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek; aktiva lancar lebih mudah dilikuidasi daripada aktiva tetap yang masa peredarannya lebih dari satu tahun (Nugroho, 2023).

### Kerangka Berfikir



Gambar 2. Kerangka Berfikir

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Ini melibatkan pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dan menggunakan statistik untuk menganalisis data. Studi ini bertujuan untuk menentukan pengaruh struktur modal dan ukuran bisnis terhadap nilai bisnis pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022.

### Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) Pengertian populasi adalah suatu area umum yang terdiri dari subjek atau obyek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk mempelajarinya dan membuat kesimpulan. Penelitian ini melibatkan perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2022. Dalam suatu penelitian, sekumpulan karakteristik populasi disebut sampel. (Sugiyono, 2018:138). Peneliti menggunakan metode sampling *non-probability*, menggunakan jenis *sampling purposive*. Menurut (Sujarweni, 2015:88) *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang bergantung pada aspek atau kriteria tertentu. Peneliti menetapkan kriteria untuk memilih sampel yang representatif. Berikut adalah kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX80	
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> ):	
1. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX80 tahun 2020-2022	80
2. Perusahaan yang tidak berturut-turut masuk dalam Indeks IDX80 selama 3 tahun, periode tahun 2020-2022	(32)
3. Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas.	(6)
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(8)
Total Perusahaan yang memenuhi kriteria	34
Tahun Pengamatan	3 tahun
<b>Sampel Penelitian</b>	<b>34 perusahaan</b>
<b>Total Sampel (n x periode penelitian)</b>	<b>102 data</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

### Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### Nilai perusahaan (Y)

Rasio *price to book value* (PBV), rasio pasar yang digunakan untuk mengukur perkembangan harga pasar suatu saham relatif terhadap nilainya, digunakan untuk menentukan nilai perusahaan (Tubagus & Khuzaini, 2020). Rumus untuk menghitung nilai perusahaan menurut (Darmadji, 2011) yaitu sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

#### Struktur Modal (X1)

Penelitian ini mengukur struktur modal dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk mengetahui perbandingan antara utang total dan ekuitas, Anda dapat menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Metode ini membantu kita memahami seberapa besar hutang membiayai aset perusahaan. Menurut (Fatimah & Azib, 2021) rumus yang digunakan untuk mengukur rasio DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Ukuran Perusahaan (X2)

Logaritma natural dari total aset dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Perusahaan dengan aset besar dinilai mempunyai prospek jangka panjang yang baik. Saham perusahaan besar lebih mudah dijual di pasar modal karena asetnya dapat dijadikan jaminan jika terjadi kemungkinan kebangkrutan. Menurut (Agatha & Irsad, 2021) rumus ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \ln(\text{Total Aset})$$

**Likuiditas (X3)**

*Current ratio* (CR), yang dihitung dengan membagi aset lancar dan kewajiban lancar, dapat digunakan untuk menghitung likuiditas. Rasio lancar adalah jumlah total hutang jangka pendek yang harus dibayar kembali oleh suatu perusahaan sesuai dengan kemampuannya. Aset lancar merupakan aset suatu perusahaan yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat (satu tahun). Hutang lancar mengacu pada hutang jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Widianti, 2023). Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Teknik Analisis**

Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi digunakan. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Yang terakhir adalah uji koefisien determinasi, juga dikenal sebagai uji R<sup>2</sup>, yang digunakan untuk menentukan tingkat kecocokan regresi. Model analisis adalah analisis regresi berganda, dan persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1DER + \beta_2SIZE + \beta_3CR + e$$

Dimana:

- PBV = Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien
- DER = Struktur Modal
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- CR = Likuiditas

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mempertimbangkan mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	102	.13	4.46	1.1309	1.02468
SIZE	102	23.98	33.66	31.1974	1.19862
CR	102	.24	8.01	2.2274	1.55260
PBV	102	10.69	6781.67	303.0847	951.02249
Valid N (listwise)	102				

Sumber: data sekunder diolah SPSS 26, 2024

Variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.13 pada perusahaan JAPFA Comfeed Indonesia Tbk, tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 4.46 pada perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk, tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 1.1309 dan nilai standar deviasi sebesar 1.02468. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 23.98 pada perusahaan Summarecon Agung Tbk, tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 33.66 pada perusahaan Astra International Tbk, tahun 2022 dengan nilai rata-rata sebesar 31.1974 dan nilai standar deviasi yaitu 1.19862. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.24 pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk,

tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 8.01 pada perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk, tahun 2022 dengan nilai rata-rata 2.2274 dan nilai standar deviasi sebesar 1.55260. Dan variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 10.69 pada perusahaan H.M. Sampoerna Tbk. tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 6781.67 pada perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk, tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 303.0847 dan nilai deviasi sebesar 951.02249.

**Tabel 3. Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3623.617	2731.437		-1.327	.188
	DER	270.224	116.723	.291	2.315	.023
	SIZE	111.939	84.245	.141	1.329	.187
	CR	57.879	82.750	.094	.699	.486

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan table 3 di atas, persamaan model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

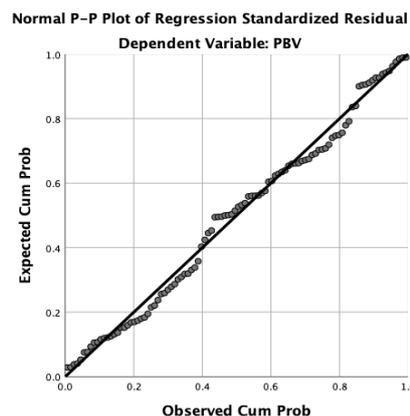
$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 SIZE + \beta_3 CR + e$$

$$PBV = -3623.617 + 270.224 DER + 111.939 SIZE + 57.879 CR + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa: Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -3623.617 yang artinya jika variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki nilai sama dengan 0, maka nilai perusahaan akan bernilai -3623.617. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) struktur modal memiliki nilai sebesar 270.224 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Berarti jika perubahan 1 satuan variabel struktur modal, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 270.224. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 111.939 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Berarti jika perubahan 1 satuan variabel ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 111.939. Dan koefisien regresi ( $\beta_3$ ) likuiditas memiliki nilai sebesar 57.879 menunjukkan bahwa hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Berarti perubahan 1 satuan variabel likuiditas, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 57.879.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residu model regresi mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal.



**Gambar 3. Kurva Normal P-Plot**

Berdasarkan gambar 3 Kurva P plot menunjukkan sebaran data atau titik mengikuti garis diagonal, jadi kesimpulan uji normalitas dari kurva P plot adalah model regresi berdistribusi normal.

### Uji multikolinearitas

Jika model yang baik tidak menunjukkan korelasi antara variabel independen, uji multikolinearitas digunakan untuk menentukannya.

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3623.617	2731.437		
	DER	270.224	116.723	.291	.593
	SIZE	111.939	84.245	.141	.832
	CR	57.879	82.750	.094	.514

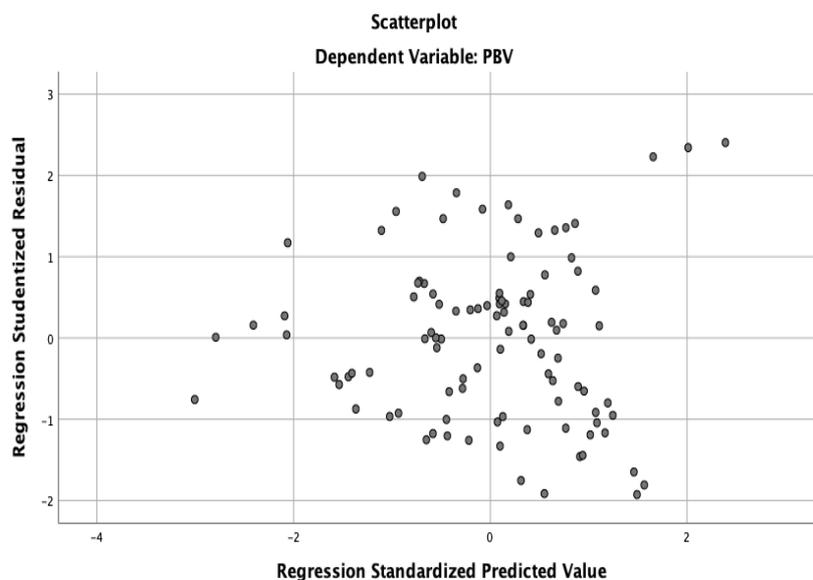
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, dengan toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan variasi antara residu yang diamati dalam model regresi. Variasi antara residu yang diamati satu sama lain disebut homoskedastisitas, dan variasi yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas.



**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari scatter plot di atas terlihat bahwa model penelitian tidak mengalami gangguan heteroskedastis karena scatter plot tidak membentuk pola apapun pada grafik. Titik-titik pada grafik tampak menyebar secara acak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV) berdasarkan masukan variabel independen struktur modal (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan likuiditas (CR).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam regresi linier untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi antara periode tertentu dengan periode sebelumnya. Jika tidak ada gejala autokorelasi selama periode tersebut, maka model regresi tersebut baik. Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebesar -2 sampai dengan 2 (tidak terdapat autokorelasi) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>B</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 <sup>a</sup>	.081	.053	925.46284	1.734
a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, DER					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: data sekunder diolah SPSS 26, 2024

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 5, menunjukkan bahwa angka nilai Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 1,734, yang berarti nilai tersebut berada di antara -2 s.d 2 maka disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya, uji t-statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

**Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3623.617	2731.437		-1.327	.188
	DER	270.224	116.723	.291	2.315	.023
	SIZE	111.939	84.245	.141	1.329	.187
	CR	57.879	82.750	.094	.699	.486
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber: data sekunder diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan hasil uji signifikansi individual (uji t) untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,023, yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 1 ditereima. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi variabel SIZE sebesar 0,187, yang lebih besar dari 0,05. Hipotesis 2 ditolak. Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel rasio saat ini (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,486, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis 3 ditolak.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	7413636.893	3	2471212.298	2.885	.040 <sup>b</sup>
	Residual	83935183.596	98	856481.465		
	Total	91348820.489	101			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), CR, SIZE, DER						

Sumber: data sekunder diolah SPSS 26, 2024

Menurut tabel 7, hasil output menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2.885 dan nilai Sig. 0,040, nilai yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan. Ini sejalan dengan hipotesis awal, yang menyatakan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang hampir nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 <sup>a</sup>	.081	.053	925.46284
a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, DER				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber: data sekunder diolah SPSS 26, 2024

R-squared sebesar 0,081 ditunjukkan oleh hasil koefisien determinasi persamaan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran bisnis, dan likuiditas memiliki kapasitas untuk menjelaskan 8,1%. Sebaliknya, 91,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak termasuk dalam model. Ada kemungkinan bahwa ketiga variabel independen tidak cukup untuk menjelaskan variabel dependen.

### Pembahasan

#### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Uji H1 dilakukan dengan program SPSS 26, dan hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023, yang berarti lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, variabel struktur modal terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel *price book value* (PBV), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 bahwa struktur modal berdampak positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang dihitung dengan rumus *debt to equity ratio* (DER) berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan *price book value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar jika struktur modalnya lebih baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Saefulloh, 2022) dan (Yanti & Darmayanti, 2019) yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Nugroho, 2023), (Irawati et al., 2022), dan (Butar & Ratnawati, 2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi sebesar 0,187 ditemukan setelah data diproses menggunakan program SPSS 26, dan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa 0,187 lebih besar dari 0,05. Jumlah

signifikan yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ini mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2022) dan (Fatimah & Azib, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Andayani, 2021), (Estuninggati & Yuniarti, 2020) dan (Yanti & Darmayanti, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,486, yang merupakan nilai yang lebih besar dari 0,05. Hipotesis 3 ditolak karena variabel rasio saat ini tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Perusahaan dengan rasio lancar yang terlalu tinggi mungkin memiliki banyak dana yang tidak digunakan, menurunkan profitabilitas. tingginya rasio lancar dapat disebabkan oleh piutang tak tertagih dan inventaris yang tidak terjual. Pastinya, jika hal ini mendominasi aktiva lancar lainnya, rasio lancar perusahaan akan meningkat, yang berdampak pada keadaan likuiditas perusahaan (Nugroho, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amrulloh & Amalia, 2020), (Chasanah, 2018) dan (Pujianti, 2023) yang menemukan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Mahanani & Kartika, 2022), dan (Fajriyati, 2019) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor likuiditas.

### **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan, dengan nilai F hitung sebesar 2.885 dan nilai sig. 0,040, dengan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Jadi hipotesis 4 diterima. Hasil pengujian ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan sebaiknya mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Ramdhonah et al., 2019) dan (Saefulloh, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: Struktur modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi jika struktur modalnya lebih baik. Namun, belum ada bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak penting bagi investor untuk melakukan investasi. Tidak ada bukti bahwa likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif atau signifikan. Namun, bukti menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki rasio lancar yang terlalu tinggi, banyak dana akan tetap tidak terpakai, yang menurunkan nilai perusahaan dan berpotensi menurunkan profitabilitasnya. Struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran: Penelitian ini memiliki keterbatasan, dan peneliti selanjutnya dapat memperbaikinya. Menggunakan objek yang lebih beragam, mengambil sampel yang lebih besar, atau menambahkan lebih banyak tahun pengamatan, memperluas analisis untuk mencakup bidang yang lebih luas. Dengan kata lain, hasil penelitian ini akan lebih baik karena proporsi keterwakilan data akan lebih besar dibandingkan dengan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih kecil. dan menambah atau mengubah sejumlah faktor yang dapat memengaruhi nilai bisnis, seperti profitabilitas, kebijakan dividen, laba per saham (EPS), pertumbuhan bisnis, dan lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agatha, N. A., & Irsad, Moch. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11.
- Agustin, W. D., & Andayani. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7).
- Ahyuni, D. T., Albra, W., Razif, & Ikhyannuddin. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(2).
- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pebankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020). 9.
- Ayem, S., & Ina Tamu, C. R. (2023). Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed., Vol. 2). Salemba Empat.
- Butar, B. B. B., & Ratnawati, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei).
- Chasanah, N. A. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 39–47.
- Darmadji, T. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Estuningati, V. E., & Yuniarti, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.
- Fajriyati, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018).
- Fatimah, S., & Azib. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019.
- Hamdani, M. U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 - 2020).
- Irawati, K. R., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 148–152.

- Kalengkongan, T. S., Mangantar, M., & Van Rate, P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. 9.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Mariani, D., Nursanty, I. A., & Rusdi. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja, dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan IDX80 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. In *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 4). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Munawarti, F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.
- Ningsih, S. N., & Akhmadi. (2022). Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan: Uji Signifikansi Faktor Mediasi.
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance I N F O A R T I K E L. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(Oktober), 391–415.
- Nugroho, I. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).
- Octavus, C., & Adiputra, G. I. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia.
- Pratiwi, I. D. A. I., & Wiksuana, I. G. B. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property Di Bursa Efek. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2394. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p17>
- Pujianti, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur.
- Rahayu, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017).
- Saefulloh, A. M. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021.
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In (Online) *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 08, Issue 01). <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. 15.
- Sari, R. P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.
- Sinaga, J. V. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Asing, Dan Perusahaan Multinasional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan IDX 80 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- Siswanti, D. E. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sutjipto Ngumar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D (26th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian: Bisnis & Ekonomi (Edisi Pertama). Pustaka Baru Press.
- Tubagus, S. A. M., & Khuzaini. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.
- Wibowo, R. Y. K., Asyik, N. F., & Bambang, S. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 5(3), 321-345. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4799>
- Widianti, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Wulandari, C. D., Damayanti, T., & Ekonomi, F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, 2(1), 1-18.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. E-Jurnal Manajemen, 8(4).
- Yuliani, M., & Jonnardi. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 739-747.
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.